



## **Perancangan Permainan Botol Akhlak untuk Mengembangkan Moral dan Agama Anak Usia Dini**

**Kharisma Dita Cahyani**<sup>1</sup> ✉, **Rahmah**<sup>2</sup>, **Siti Nurmala**<sup>3</sup>, **Syifa Athaya Zahra**<sup>4</sup> **Lizza Suzanti**<sup>5</sup>

kharismaditacahyani@upi.edu<sup>1</sup>, rahmah955@upi.edu<sup>2</sup>, nurmalasiti1607@upi.edu<sup>3</sup>,  
syifaathaya22@upi.edu<sup>4</sup>, lizzasuzanti@upi.edu<sup>5</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

### **Abstrak**

Pendidikan agama dan moral sangat penting untuk perkembangan karakter anak karena mempengaruhi perilaku mereka sehingga mereka dapat berinteraksi dan berperilaku sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan mereka. Pendidikan moral penting diajarkan kepada anak sejak usia dini, terutama saat teman dan media sosial memiliki pengaruh yang besar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan moral dan agama anak usia dini melalui permainan botol akhlak. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi pada anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa botol akhlak dapat digunakan sebagai permainan untuk mengembangkan moral dan agama anak usia dini. Dengan permainan botol akhlak, dapat membantu anak dalam menjaga lisan, membedakan kata terpuji dan tercela, membedakan perilaku baik dan buruk.

**Kata Kunci:** *kata kasar; moral agama; anak usia dini.*

### **Abstract**

Moral and religious development is important because it plays a role in shaping behavior, so that children are able to interact and behave according to their growth and development. Moral and religious education provides a strong foundation for children's character development. Moral education is important to teach children from an early age, especially nowadays when the influence of friends and social media is so great. Early childhood is vulnerable to the influence of the surrounding environment, including the harsh words they hear. Harsh words are a serious problem among early childhood and can negatively impact their moral and religious development. The purpose of this study is to develop early childhood morals and religion through the media of moral bottles. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques by observation of children aged 5-6 years. The results showed that moral bottles can be used as a medium to develop morals and religion in early childhood. With the media bottle of morals, it can help children in maintaining the tongue, distinguishing praiseworthy and despicable words, distinguishing behavior and bad.

**Keywords:** *rough wordst; religious morals; early childhood.*

## PENDAHULUAN

Anak usia dini sebagaimana dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 adalah anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Istilah lain yang umum digunakan untuk masa kanak-kanak adalah istilah “golden age”. Pada tahun-tahun awal ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangannya. Masa keemasan hanya berlangsung seumur hidup. Memberikan stimulasi lingkungan yang optimal membantu anak mengembangkan koneksi antar neuron di otaknya dan kontrol otak. Dalam temuan neurosainsnya, Osbon, White, dan Bloom menyatakan bahwa perkembangan kognitif anak mencapai 50% pada usia 4 tahun, 80% pada usia 8 tahun, dan 100% pada usia 18 tahun. Masa emas kanak-kanak hanya datang satu kali seumur hidup, maka manfaatkanlah sebaik-baiknya dan jangan disia-siakan (Tajuddin, 2018).

Moral adalah ajaran tentang perbuatan yang baik dan buruk, kesusilaan, kewajiban, dan segala perbuatan yang dianggap baik dan perbuatan yang kurang baik (Yuliani, 2013). Stimulasi moral dan pembiasaan dapat melalui kegiatan pengasuhan, pendidikan, dan pembiasaan (Apriani, 2021). Perkembangan moral seseorang biasanya mencakup pembelajaran tentang kehidupan sehari-hari, seperti mengamati, mengenal dan melakukan apa yang disukai, dan mempelajari peristiwa yang mempunyai dampak positif dan negatif, serta sifat empati anak terhadap orang lain. Sehingga dibutuhkan bimbingan serta arahan sejak anak usia dini agar perilaku baik tersebut tertanam hingga dewasa (Rakihmawati & Yusmiatiningsig, 2012).

Perkembangan moral dan agama anak merupakan landasan yang kokoh bagi terbentuknya karakter yang baik. Kedua aspek ini mengajarkan anak nilai-nilai baik seperti kejujuran, kasih sayang, dan menghargai orang lain. Namun kenyataannya, perkembangan moral dan agama seorang anak dapat terhambat dengan munculnya perilaku yang tidak pantas, seperti kebiasaan berkata kasar. Pembentukan perilaku dapat membantu anak dalam melakukan kebiasaan sehari-hari (Surbakti, 2021). Kebiasaan berkata kasar pada anak tidak hanya berdampak pada hubungan sosial anak, namun juga dapat menghambat perkembangan moral dan agamanya.

Masalah anak yang suka berkata kasar merupakan fenomena yang umum terjadi di sekolah, rumah, dan masyarakat. Anak yang suka berkata kasar umumnya sulit mengendalikan emosi, kurang empati terhadap orang lain, dan mudah terpengaruh oleh perilaku negatif orang di sekitarnya. Perilaku yang dirasakan oleh anak dapat diamati dan dicontoh oleh anak (Adisti, 2023). Kata-kata kasar juga dapat melemahkan rasa kasih sayang dan menjauhkan anak dari nilai-nilai kesopanan yang biasa ditanamkan dalam pendidikan moral dan agama.

Masa kanak-kanak, khususnya anak usia dini merupakan masa emas bagi perkembangan moral dan agama seorang anak. Stimulasi-stimulasi yang positif sangat diperlukan agar anak usia dini memiliki perkembangan yang optimal (Amelia, 2022). Pada tahap ini, anak mulai menginternalisasikan nilai dan norma yang mereka amati dan alami di lingkungannya. Oleh karena itu, penting untuk membekali anak dengan nilai-nilai moral dan agama sejak dini agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia dan beriman.

Namun pada kenyataannya, terdapat banyak tantangan yang berbeda-beda dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah pengaruh negatif media dan teknologi, yang mengubah persepsi anak tentang benar dan salah. Selain itu, kesibukan dan kurangnya pemahaman orang tua tentang cara menanamkan nilai-nilai moral dan agama pada anak, serta lemahnya sistem pendidikan yang kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama menjadi faktor penghambat pendidikan moral dan pengembangan agama pada masa kanak-kanak.

Lickona (2018) berpendapat bahwa mendidik anak secara moral sampai pada tingkat perilaku moral memerlukan tiga proses perkembangan yang berurutan, yaitu dimulai dengan proses moral knowing (pengetahuan moral); moral feeling (perasaan moral); hingga moral action (tindakan moral). Ketiganya perlu diintegrasikan dan dikembangkan secara seimbang. Dengan cara ini, potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal, baik dari segi kemampuan intelektualnya maupun kemampuan membedakan yang baik dan yang buruk, benar dan salah serta kemampuan memutuskan mana yang bermanfaat. Pengembangan perilaku dapat mendasari karakter anak (Daryati, 20230). Pendidikan karakter dapat membantu membangun karakter moral yang kuat dengan mengajarkan anak-anak tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan rasa hormat. Pendidikan karakter juga dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan moral yang baik, bahkan dalam situasi sulit.

Menurut Husamah (2013), lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang yang mencakup seluruh benda dan keadaan makhluk hidup, termasuk manusia dan perbuatannya, serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak pertama kali belajar memahami sesuatu, terutama bahasa, dari lingkungannya. Anak-anak belajar suatu bahasa karena mereka tumbuh di lingkungan yang menggunakan bahasa tersebut, dan lebih dari itu, mereka terus mempelajari banyak bahasa yang mereka serap dari lingkungannya (Tarigan, 2009). Bahasa kasar yang diucapkan anak bukan diperoleh begitu saja, melainkan melalui suatu proses yang timbul dari pengalaman hidup anak, seperti mendengarkan dan menirukan bahasa yang didengarnya.

Bermain merupakan salah satu sarana pendidikan yang memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak. Permainan merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh anak-anak dengan rasa gembira dan dalam suasana yang menyenangkan. Kegiatan menyenangkan dapat melalui permainan yang edukatif (Fitriana, 2024). Banyak para ahli pendidik PAUD yang menyatakan bahwa bermain sebagai kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain memiliki fungsi edukatif, bermain juga merupakan rekreasi yang menyenangkan anak-anak (S Husna, 2019).

Oleh karena itu, peneliti membuat rancangan kegiatan permainan edukatif yang bernama botol akhlak. Permainan ini dirancang untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek moral dan agama. Dengan permainan botol akhlak, dapat membantu anak dalam menjaga lisan, membedakan kata terpuji dan tercela, membedakan perilaku baik dan buruk.

## **METODOLOGI**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif dan menggunakan analisis observasi dengan menganalisis secara mendalam dan mengidentifikasi permasalahan. Jenis penelitian ini lebih fokus pada proses dan makna. Pendekatan ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana orang bertindak, berpikir, dan berinteraksi dalam kehidupannya.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Al-Musyawah, yang beralamat di Jl. Tb Suwandi Gg. Perintis Raya RT/RW 01/16, Kel. Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Banten. Waktu penelitian pada Bulan Maret 2024.

### **Sasaran Penelitian**

Penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian atau objek oleh peneliti adalah anak kelas B yang berusia 5-6 Tahun.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di TK Al Musyawarah. Dengan cara ini peneliti dapat mengamati interaksi antara guru dan anak di dalam kelas. Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih detail mengenai interaksi antara guru dan anak.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari suatu penelitian yang telah dilakukan di sekolah TK Al Musyawarah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data deskriptif kualitatif adalah mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan anak melalui observasi, mengidentifikasi masalah yang ada serta menganalisis secara mendalam, dan membuat rancangan kegiatan dengan mempertimbangkan permasalahan yang ada di TK Al Musyawarah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Selama observasi, peneliti mengamati beberapa anak menunjukkan perilaku mengejek dan berkata kasar kepada teman mereka. Perilaku ini terjadi beberapa kali selama observasi berlangsung. Bentuk ejekan yang diamati antara lain memanggil dengan nama yang tidak pantas, seperti botak dan mengejek teman dengan mencibir. Sementara itu, kata-kata kasar yang diucapkan oleh anak-anak ini termasuk kata-kata kotor seperti anjing, bodoh, dan fuck. Perilaku ini tentunya berdampak negatif bagi perkembangan sosial dan moral anak-anak. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam kemampuan anak-anak untuk berempati, dan

menghargai orang lain. Guru sudah berupaya untuk mengatasi masalah ini, seperti memberi teguran kepada anak yang berkata kotor. Namun, upaya tersebut sepertinya belum cukup efektif untuk mengatasi permasalahan yang mendasari perilaku negatif ini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini.

Mengejek teman dan berkata kasar merupakan perilaku yang tidak dapat dibiarkan pada anak. Perilaku tersebut dapat melukai perasaan orang lain dan mempengaruhi perkembangan sosial dan moral anak. Adapun solusi yang dapat diterapkan berdasarkan konsep perkembangan, melalui 3 pendekatan yaitu pendekatan individual, kelompok, dan lingkungan (Teori U Bronfenbrenner). Dalam pendekatan individual dapat dilakukan melalui asesmen, terapi individual, dan membangun hubungan positif.

Langkah awal yang sangat penting dalam menghadapi anak yang berperilaku mengejek atau menggunakan kata-kata kasar adalah dengan melakukan asesmen secara menyeluruh. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk memahami penyebab permasalahan yang mendasari perilaku anak. Penilaian melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku anak dalam berbagai situasi, wawancara mendalam dengan anak untuk mendapatkan sudut pandang anak, dan percakapan dengan orang tua dan guru yang memberikan wawasan lebih jauh tentang latar belakang dan kebiasaan anak. Selain itu, tes psikologi juga dapat digunakan untuk mengidentifikasi faktor emosional atau kognitif yang dapat mempengaruhi perilaku anak. Memahami penyebab mendasar dari perilaku ini memungkinkan kita mengembangkan intervensi yang lebih tepat dan efektif.

Setelah menentukan penyebab perilaku anak melalui asesmen, langkah selanjutnya adalah memberikan terapi individual yang disesuaikan dengan kebutuhan anak. Terapi individu bisa sangat membantu anak dalam memahami dan mengelola emosinya. Pembentukan emosi melalui penanaman karakter melalui pembiasaan (Daryati, 2023). Sesi terapi dapat mengajarkan anak berbagai keterampilan komunikasi dan meningkatkan kesopanan serta rasa hormat terhadap orang lain. Terapi ini juga dapat mencakup teknik manajemen stres dan emosi yang memungkinkan anak merespons secara lebih konstruktif terhadap situasi yang menyebabkan perilaku negatif. Terapi individu ini harus diberikan oleh seorang profesional yang berpengalaman menangani masalah perilaku pada anak-anak, seperti psikolog anak atau terapis bersertifikat, untuk memastikan bahwa anak tersebut menerima dukungan yang dibutuhkannya untuk berubah.

Selain intervensi terapeutik, membangun hubungan positif dengan anak merupakan langkah penting yang tidak boleh diabaikan. Membangun hubungan positif dengan orang tua, guru, dan orang dewasa lainnya dalam kehidupan anak dapat memberikan rasa aman dan penerimaan, yang penting bagi perkembangan emosi anak. Selalu tunjukkan cinta, perhatian, dan dukungan kepada anak. Luangkan waktu untuk mendengarkan perasaan dan pendapat mereka tanpa menghakimi. Merasa diterima dan dihargai memudahkan anak belajar dan mengembangkan perilaku yang lebih positif. Memuji dan memberi penghargaan pada anak ketika mereka berperilaku baik juga dapat memperkuat kebiasaan positif tersebut. Ketika membangun hubungan yang kuat dan positif dengan anak, anak akan merasa lebih aman dan lebih mampu mengatasi tantangan emosional.

Dalam pendekatan kelompok dapat dilakukan melalui Edukasi tentang Moral dan Agama, meningkatkan keterampilan sosial, dan Memberikan Penghargaan atas Perilaku Positif. Salah satu langkah penting dalam membesarkan anak yang berperilaku baik adalah

mendidik mereka tentang nilai-nilai moral dan agama. Mengajari anak prinsip-prinsip moral dan ajaran agama membantu mereka memahami pentingnya menghargai orang lain, tidak menyakiti orang lain, dan bersikap sopan dalam segala interaksi. Pembinaan moral dan agama dapat diberikan dengan berbagai cara, seperti bercerita tentang orang-orang teladan yang menunjukkan amal shaleh, mengajarkan doa dan kegiatan keagamaan, serta mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan amal. Dengan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai moral dan agama, anak memperoleh landasan yang kokoh dalam berperilaku baik dan menghargai orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

## **PEMBAHASAN**

Selain pendidikan moral dan agama, peningkatan keterampilan sosial anak merupakan langkah penting dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain. Ajari anak untuk berkomunikasi dengan baik, mendengarkan baik-baik, berbicara sopan, dan mengungkapkan perasaannya secara positif. Berikan contoh spesifik bagaimana menyelesaikan konflik secara damai dan efektif, misalnya dengan mengomunikasikan perasaan secara verbal dan mencari solusi bersama. Hal ini juga mengajarkan anak-anak pentingnya kolaborasi dan bagaimana bekerja dengan orang lain dalam situasi yang berbeda, seperti bermain dalam tim dan menyelesaikan tugas kelompok. Keterampilan sosial yang baik membantu anak-anak membentuk hubungan positif dengan teman sebaya dan orang dewasa, serta membantu mereka mengatasi situasi sosial yang sulit.

Menghargai anak atas perilaku positif merupakan strategi efektif untuk mendorong anak agar terus menampilkan perilaku baik. Imbalan bisa berupa pujian verbal, seperti pengakuan ketika anak bersikap sopan atau membantu orang lain. Selain itu, imbalan dapat berupa hadiah kecil atau aktivitas yang disukai anak, seperti waktu bermain ekstra atau mengunjungi tempat favorit. Penting untuk memberikan penghargaan secara konsisten kepada anak setiap kali mereka menunjukkan perilaku positif, sehingga membuat mereka merasa dihargai dan memotivasi untuk terus melakukan hal yang benar. Dengan memberikan penghargaan terhadap perilaku positif, anak belajar bahwa menghargai orang lain, bersikap sopan, dan membantu orang lain merupakan perilaku yang dihargai dan diakui, dan kemungkinan besar mereka akan mengulangi perilaku tersebut di masa mendatang.

Dalam pendekatan lingkungan dapat dilakukan melalui menciptakan lingkungan yang kondusif, melibatkan orang tua, dan bekerjasama dengan pihak lain. Langkah pertama yang sangat penting adalah menciptakan lingkungan pengasuhan yang membuat anak merasa aman dan dihargai. Lingkungan yang positif dan mendukung membantu anak merasa lebih nyaman dan terbebas dari tekanan yang dapat menimbulkan perilaku negatif. Di rumah, penting untuk menghindari kekerasan fisik atau verbal dan menciptakan suasana harmonis. Orang tua harus memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup serta memastikan seluruh anggota keluarga saling menghormati. Memastikan lingkungan yang bebas dari intimidasi dan diskriminasi di sekolah. Guru dan staf sekolah harus aktif memantau interaksi antar siswa dan bertindak cepat ketika terjadi perundungan. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan saling menghormati, anak-anak merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk berperilaku positif.

Keterlibatan orang tua dalam proses pengelolaan perilaku anak sangatlah penting. Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak dan mempunyai pengaruh yang

besar terhadap perkembangan perilaku anaknya. Penting untuk bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan pesan yang konsisten tentang perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima. Hal ini dapat dicapai dengan pertemuan rutin orang tua dan guru untuk membahas perkembangan anak dan strategi yang dapat diterapkan di rumah. Selain itu, orang tua harus berpartisipasi dalam program pelatihan dan lokakarya yang memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi orang tua yang efektif. Keterlibatan aktif orang tua memastikan anak menerima dukungan yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah, sehingga memudahkan mereka memahami dan melaksanakan perilaku yang diharapkan.

Mengatasi perilaku negatif pada anak tidak dapat dicapai sendirian dan memerlukan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan dalam kehidupan anak. Guru, konselor, dan psikolog merupakan beberapa pihak yang dapat memberikan bantuan dan dukungan penting. Guru dapat membuat laporan tentang perilaku anak-anak di sekolah dan bekerja sama dengan orang tua untuk mengembangkan rencana tindakan yang efektif. Konselor sekolah memberikan bimbingan dan dukungan emosional kepada anak-anak, membantu mereka mengatasi masalah yang mungkin menjadi penyebab perilaku negatif. Psikolog anak dapat melakukan penilaian mendetail dan memberikan pengobatan yang tepat untuk membantu anak mengelola emosinya dengan lebih baik. Dengan bekerja secara sinergis, berbagai pemangku kepentingan ini dapat memberikan intervensi yang komprehensif dan terintegrasi untuk memastikan anak-anak menerima dukungan yang mereka perlukan untuk berubah menjadi lebih baik.

Strategi aktivitas bermain merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap anak yang dapat digunakan dan dikelola untuk mengembangkan perilaku moral anak. Penelitian Piaget menunjukkan bahwa perkembangan perilaku moral pada anak usia dini terjadi melalui aktivitas bermain. Pada awalnya anak akan bermain sendiri tanpa mainan. Kemudian anak bermain dengan mainannya tetapi melakukannya sendiri, dan anak bermain dengan temannya tetapi tidak mengikuti aturan. Anak-anak kemudian bermain bersama sesuai aturan yang berlaku (Wantah, 2005).

Setelah melihat fenomena anak yang suka berkata kasar dan mengejek temannya peneliti mengembangkan permainan edukatif yang bernama Botol Akhlak. Permainan ini dirancang untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek moral dan agama. Permainan ini bertujuan untuk membantu anak dalam menjaga lisan, membedakan kata terpuji dan tercela, membedakan perilaku baik dan buruk. Alat dan bahan yang dibutuhkan yaitu botol plastik bekas, kardus, gunting, lem, sedotan, dan kartu-kartu yang berisi kata dan perilaku baik buruk. Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam membuat permainan ini, (1) Membuat Botol Akhlak, potong botol menjadi dua bagian, kemudian tempelkan gambar yang nantinya bisa membedakan antara botol untuk memasukkan kartu akhlak terpuji dan botol untuk memasukkan kartu akhlak tercela. (2) Membuat Kartu-kartu Akhlak, carilah gambar contoh perilaku akhlak terpuji dan tercela, kemudian cetak gambar tersebut. Setelah itu, potong gambar yang sudah di cetak sesuai pola. Lalu potongan gambar tersebut ditempelkan ke sedotan, seperti bentuk bendera. Adapun cara bermainnya yaitu, (a) Kumpulkan anak-anak dan duduk melingkar, kemudian jelaskan aturan permainan. (b) Mintalah satu anak untuk mengambil kartu dari dalam kardus secara acak. (c) Bacakan contoh perilaku akhlak pada kartu dan diskusikan dengan anak-anak tentang makna dan pentingnya perilaku tersebut. (d) Ajaklah anak-anak untuk mencontohkan perilaku akhlak yang telah dibahas. (e) Setelah

selesai berdiskusi, mintalah anak-anak untuk memasukkan kartu yang sesuai ke dalam botol akhlak.

Beberapa strategi dapat diimplementasikan dalam permainan botol akhlak untuk pengembangan moral dan agama anak; (1) Diskusi, gunakan pertanyaan terbuka untuk mendorong anak-anak berpikir kritis dan reflektif tentang perilaku akhlak. (2) Contoh dan modeling, tunjukkan contoh perilaku akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. (3) Cerita, bacakan cerita-cerita yang mencontohkan nilai-nilai moral dan agama. (4) Nyanyian, ajaklah anak-anak bernyanyi lagu-lagu yang berisi nilai-nilai moral dan agama. (5) Doa, ajarkan anak-anak untuk berdoa sebelum dan setelah bermain.

## KESIMPULAN

Perilaku anak yang suka berkata kasar dan mengejek temannya, tentu berdampak negatif bagi perkembangan moral anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk mengatasi masalah ini. Peneliti mengembangkan permainan edukatif botol akhlak. Permainan ini dirancang untuk membantu anak dalam mengembangkan aspek moral dan agama yang bertujuan untuk membantu anak menyadari tentang pentingnya menjaga lisan dan berbuat baik kepada orang lain. Dengan permainan botol akhlak anak akan bisa lebih membedakan perkataan yang baik dan buruk serta dapat melakukan perbuatan yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, Yulia, Suryadi, D., & Eka Daryati, M. (2023). Perbedaan Kemampuan Membaca Anak Kelompok B PAUD Sandhy Putra Telkom Kota Bengkulu Dan PAUD Pembina Desa Kayu Kunit Bengkulu Selatan: Kemampuan Membaca Anak Kelompok B . *Jurnal PENA PAUD*, 3(2), 18–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i2.24328>
- Amelia, T., Suryadi, D., & Daryati, M. E. (2022). Kemampuan Menulis Anak Kelompok B Di PAUD Se-Gugus Anyelir Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 3(1), 52–63. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v3i3.22268>
- Apriani, W., Saparahayuningsih, S., & Daryati, M. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Modul Media Pembelajaran Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Se-Gugus Mawar Merah Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i1.15802>
- Daryati, M. E. (2023). Pengaruh Media Numerik Digital Terhadap Kemampuan Konsep Bilangan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 74–87. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.9933>
- Daryati, M. E. . (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Nasionalisme Melalui Media Klip Warna. *Jurnal Abdi Insani*, 10(4), 2622–2631. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v10i4.1263>
- Endarmoko, E., Bahasa Indonesia, T., & Jakarta. (2007). Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati, Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab. *S Husna*, (2), 19. Retrieved from <http://repository.iainkudus.ac.id/3250/5/05%20BAB%20II.pdf>
- Femina Indonesia. (2015). Mengenal Jenis Terapi Perilaku Anak. Retrieved June 3, 2024, from Parenting.co.id website: <https://www.parenting.co.id/balita/mengenal-jenis-terapi-perilaku-anak->
- Fitriana, S., & Daryati, M. E. (2024). Tracer Study Alumni Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini . *Journal of Education Research*, 5(1), 340–345. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.536>



- Rahmi, A, Jariah, A, & Safitri, W (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini. *Islamic Education*, maryamsejahtera.com, <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/581>
- Restaindrianiputriutami, Latif Muslim, F., Supriatna, E., & Siliwangi, I. (2018). Menemukan Pemerolehan Bahasa Kasar pada Anak Usia 4 Tahun di. *Kampung Cihanjawa Purwakarta* |, 879. Retrieved from <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/1556/pdf>
- Retno, D. (2018, June 20). 13 Prosedur Metode Assesmen Dalam Psikologi Anak Secara Singkat. Retrieved June 3, 2024, from DosenPsikologi.com website: <https://dosenpsikologi.com/metode-assesmen-dalam-psikologi-anak>
- Surbakti, P. F. A. M., SS, S. S., & Daryati, M. E. (2021). Tinjauan Guru Tentang Evaluasi Perkembangan Motorik Halus Selama Pembelajaran Daring Di Kelompok B Se-Gugus Asparagus Kota Bengkulu. *Jurnal PENA PAUD*, 2(2), 17–26. <https://doi.org/10.33369/penapaud.v2i2.16776>
- Siyami, K (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Moral Agama Anak Usia Dini. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, ejournal ..., <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/37>
- Team, R. T. (2022, July 1). Inilah 9 Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak di Rumah. Retrieved June 3, 2024, from <https://www.ruangguru.com/blog/peran-orang-tua-terhadap-pendidikan-anak>
- yd. (2021, January 26). Ketahui Cara Menanamkan Nilai Agama dan Moral untuk Anak Usia Dini. Retrieved June 3, 2024, from Catatan Tanpa Kertas website: <http://yd.blog.um.ac.id/ketahui-cara-menanamkan-nilai-agama-dan-moral-untuk-anak-usia-dini/>